

**KECENDERONGAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
ANALISIS *DIAMOND FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG LISTING DI BEI (Tahun 2013 – 2015)**

***The Tendency of Financial Statement Fraud using Diamond Fraud Analysis in  
the Banking Company Listed at BEI (Period 2013 – 2015)***

Mustika Dewi Putri Hanani  
Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY  
Email : [mustikadewiph@gmail.com](mailto:mustikadewiph@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors affecting financial fraud using diamond fraud model. The proxy that used in this study is pressure by managerial ownership (OSHIP) and financial target (ROA), the opportunity by proxy effective monitoring (BDOUT) and nature of industry (RECEIVABLE), rationalization by proxy auditor change (AUDCHANGE) and the auditor's opinion (AUDREPORT) and capability by proxy direction change (DCHANGE). The data of the research from annual reports of banking company listed on the Stock Exchange during the period 2013 – 2015. The test results showed that the variable pressure is proxied by managerial ownership (OSHIP) and financial targets (ROA) significant positive effect on financial statement fraud, while variable opportunities, rationalization and capabilities not affect the financial statement fraud. Based in this test, the result is diamond fraud model can't show the effect toward financial statement fraud.*

**Keywords :** *financial statement fraud, diamond fraud, fraud score methods*

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan dari manajer kepada bawahannya. Manajer berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Namun di sisi lain, peraturan ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk cenderung melakukan kecurangan melalui manipulasi

laporan keuangan. Manajer biasanya rela melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik.

Kecenderungan kecurangan laporan keuangan tidak hanya ditemui pada perusahaan jenis manufaktur maupun dagang saja, namun juga perusahaan perbankan. Kusumawardhani (2015) menyatakan bahwa dunia perbankan juga rentan terhadap fraud, meskipun sudah menggunakan teknologi yang tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi jika terjadi kolusi antara oknum karyawan bank dengan pihak lain. Tingkat kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan perbankan diawasi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa studi empirik penelitian sebelumnya yang meneliti faktor – faktor pemicu individu melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan dengan model *fraud diamond* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dan penelitian – penelitian sebelumnya mengenai pendeteksian kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan juga masih jarang ditemui.

Rumusan masalah penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel tekanan yang diprosikan dengan *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah variabel peluang yang diproksikan dengan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah variabel peluang yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *audit report* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah variabel kapabilitas yang diproksikan dengan *capability* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan?

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2013 – 2015. Selanjutnya, seluruh sampel penelitian dipilih yang mana saja perusahaan yang terindikasi melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **Jenis dan Perolehan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa analisis *diamond fraud* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan, yang diperoleh dari *www.idx.co.id*, *website* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2013 – 2015.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dengan menggunakan *fraud score* untuk menentukan perusahaan terindikasi melakukan *fraud* ataupun tidak. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling dengan kesesuaian dan karakteristik dan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi biasanya diperoleh melalui sumber *website* perusahaan, *www.idx.co.id*, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2013 – 2015. Studi pustaka, peneliti menggunakan jurnal, makalah penelitian terdahulu dan *internet research* yang berhubungan dengan analisis *diamond fraud* pada perusahaan perbankan.

### **Uji Kualitas Data**

Uji Kualitas Data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk melihat kecenderungan perusahaan yang melakukan kecurangan, yang diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian

asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### III. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan reliable yang digunakan untuk mendukung hipotesis yang telah diberikan. Uji hipotesis dilakukan dengan mengukur koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah pengukuran seberapa jauh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F). Uji nilai F dibutuhkan untuk melihat hubungan semua variabel independen dengan variabel dependen secara bersama – sama (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis yang terakhir adalah menggunakan uji nilai T (t-test). Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hipotesis diterima, jika  $\alpha < 0,05$  dan  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis. %. Hipotesis diterima, jika  $\alpha < 0,05$  dan  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis. Adapun persamaan regresi linear yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik adalah :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1\text{OSHIP} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{BDOUT} + \beta_4\text{RECEIVABLE} + \beta_5\text{AUDCHANGE} + \beta_6\text{AUDREPORT} + \beta_7\text{DCHANGE} + \epsilon$$

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015 adalah sebanyak 36 perusahaan.

### Analisis Data

Sebelum meneliti lebih lanjut mengenai adanya kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan, peneliti menggunakan alat bantu berupa model perhitungan *fraud score* untuk menentukan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* ataupun tidak. Model perhitungan *Fraud Score* ini berupa :

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

$$Kualitas AkruaI = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Aset}$$

$$\text{Kinerja Keuangan} =$$

$$\text{Perubahan Piutang} + \text{Perubahan Persediaan} + \text{Perubahan Pendapatan} + \text{Perubahan Ekuitas}$$

**Tabel 1.**  
**Indikator Fraud Score**

Nilai Rata – Rata F - Score	Kategori
F – Score > 2,45	Risiko tinggi
F – Score > 1,85	Risiko substansial
F – Score > 1	Risiko di atas normal
F – Score <1	Risiko rendah

**Tabel 2**  
**Daftar Seleksi Sampel berdasarkan Analisis Data**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015	36
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2013 – 2015	0
3	Perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manipulasi (fraud) minimal 1 kali selama tahun 2013 - 2015 menggunakan fraud score (F-Score)	(23)
Total Sampel Perusahaan		13

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik, dimana tahapan pengujian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## A. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77238450
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig(2-tailed) yaitu  $0,993 > \alpha (0,05)$ .

## B. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	OSHIP	.872	1.147	Tidak terjadi multikolinieritas
	ROA	.886	1.129	Tidak terjadi multikolinieritas
	BDOUT	.963	1.038	Tidak terjadi multikolinieritas
	RECEIVABLE	.848	1.180	Tidak terjadi multikolinieritas
	AUDCHANGE	.919	1.088	Tidak terjadi multikolinieritas
	AUDREPORT	.837	1.195	Tidak terjadi multikolinieritas
	DCHANGE	.901	1.110	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: FRAUD\_SCORE



Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian tolerance seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$ , dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian data tersebut tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara masing – masing variabel independen dalam model regresi.

### C. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.578	2.063

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, BDOUT, RECEIVABLE, AUDCHANGE, OSHIP, AUDREPORT

b. Dependent Variable: FRAUD\_SCORE

Sumber : *Output SPSS 17.0*

Adapun hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson adalah sebesar 2.063. Nilai dU untuk jumlah sampel 39 dari 7 variabel independen adalah 1.9315, sedangkan nilai dari (4-dU) yaitu 2.0685. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:  $d = 2.063$ ,  $dU = 1.9315$ ,  $(4-dU) = 2.0685$ , maka terdapat hubungan  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1.9315 < 2.063 < 2.0685$  sehingga data tersebut bebas dari autokorelasi.

#### D. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1(Constant)	1.067	.397	.012
OSHIP	.023	.025	.382
ROA	.060	.046	.194
BDOUT	-.420	.413	.317
RECEIVABLE	.028	.044	.537
AUDCHANGE	-.121	.203	.554
AUDREPORT	-.132	.199	.512
DCHANGE	-.026	.192	.894

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi masing – masing variabel independen yang menghasilkan nilai signifikan  $> 0,05$ .

#### Hasil Penelitian

##### A. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.578	.483	.85515

- a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, BDOUT, RECEIVABLE, AUDCHANGE, OSHIP, AUDREPORT  
 b. Dependent Variable: FRAUD\_SCORE

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan adalah 0,483, sehingga variabel independen dapat menjelaskan 48,3% variabel dependen berupa kecenderungan kecurangan laporan keuangan, sedangkan sisanya yaitu 51,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi penelitian.

## B. Uji Nilai F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Nilai F**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.112	7	4.445	6.078	.000 <sup>a</sup>
Residual	22.670	31	.731		
Total	53.782	38			

- a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, BDOUT, RECEIVABLE, AUDCHANGE, OSHIP, AUDREPORT  
 b. Dependent Variable: FRAUD\_SCORE

Hasil pengujian uji nilai F diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000. Sehingga nilai sig  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel dependen berupa kepemilikan manajerial, target keuangan, *effective monitoring*, *nature of industry*, perubahan auditor, opini auditor eksternal dan perubahan direksi secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### C. Uji Nilai t

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Regresi dan Uji Nilai t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2.265	.777	-2.916	.007
OSHIP	.137	.050	2.751	.010
ROA	.191	.089	2.145	.040
BDOUT	3.023	.807	3.748	.001
RECEIVABLE	.165	.087	1.901	.067
AUDCHANGE	-1.083	.396	-2.736	.010
AUDREPORT	.721	.390	1.849	.074
DCHANGE	.413	.376	1.098	.281

a. Dependent Variable: FRAUD\_SCORE

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi ( $\beta$ ) pada tabel 9, maka terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{FRAUD\_SCORE} = & -2,265 + 0,137 \text{ OSHIP} + 0,191 \text{ ROA} + 3,023 \\ & \text{BDOUT} + 0,165 \text{ RECEIVABLE} - 1,1083 \\ & \text{AUDCHANGE} + 0,721 \text{ AUDREPORT} + 0.413 \\ & \text{DCHANGE} + e \end{aligned}$$

Kesimpulan hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji nilai t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis**

		Hasil	Interpretasi
Pressure (Tekanan)	H <sub>1</sub> OSHIP	Diterima	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
	H <sub>2</sub> ROA	Diterima	Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
Opportunity (Peluang)	H <sub>3</sub> BDOUT	Ditolak	<i>Effective Monitoring</i> manajerial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
	H <sub>4</sub> RECEIVABLE	Ditolak	<i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
Rationalization (Rasionalisasi)	H <sub>5</sub> AUDCHARGE	Ditolak	Perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
	H <sub>6</sub> AUDREPORT	Ditolak	Opini auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan
Capability	H <sub>7</sub> DCHANGE	Ditolak	Perubahan Direksi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan

Adapun pembahasan dari masing – masing variabel terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan adalah :

**1. Pengaruh Variabel Tekanan dengan proksi Kepemilikan Manajerial terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel tekanan dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan Hasil penelitian ini menunjukkan apabila

para eksekutif perusahaan memiliki saham di perusahaannya, maka secara tidak langsung hal ini akan menjadi salah satu faktor dalam mendorong terjadinya kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen internal cenderung akan meningkatkan laba sehingga nantinya dividen yang akan diterimanya meningkat. Hal inilah yang membuat adanya tekanan di dalam pihak internal untuk mengusahakan berbagai upaya demi mendapatkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) dan Tiffani (2014).

## **2. Pengaruh Variabel Tekanan dengan proksi Target Keuangan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil ROA tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba yang tinggi dan menargetkan perolehan laba yang tinggi di periode yang akan datang. Hal inilah yang menjadikan tekanan pada manajemen untuk dapat mencapai target laba yang tinggi untuk periode yang akan datang sehingga manajemen mengupayakan berbagai cara untuk melakukan suatu tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012) dan Hapsari (2014)

### **3. Pengaruh Variabel Peluang dengan proksi *Effective Monitoring* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.**

Hasil pengujian variabel peluang dengan proksi *effective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Peneliti menganalisa bahwa proksi *effective monitoring* ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang mungkin dapat disebabkan karena jumlah dewan komisaris independen dan jumlah keseluruhan dewan komisaris di suatu perusahaan pada tahun 2013 – 2015 yang selalu berubah – ubah. Selain itu hal ini diduga disebabkan karena jumlah dewan komisaris independen yang bekerja di perusahaan perbankan ini kurang bekerja dengan efektif dan maksimal. Peneliti juga memperkirakan bahwa pergantian dewan komisaris mungkin hanya mengikuti regulasi yang berlaku, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali) masih berkuasa dan berperan, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany (2014) dan Norbarani (2012)

### **4. Pengaruh Variabel Peluang dengan proksi *Nature of Industry* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel peluang dengan proksi *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Proksi ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan di perusahaan perbankan diduga dikarenakan nilai

rata – rata perubahan piutang dan persediaan dari tahun ke tahun pada penelitian ini tidak jauh berbeda, sehingga besar kecilnya perubahan dalam piutang dan persediaan tidak memicu manajemen untuk melakukan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany (2014).

#### **5. Pengaruh Variabel Rasionalisasi dengan proksi Perubahan Auditor terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel rasionalisasi dengan proksi perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Perubahan auditor yang dilakukan setiap dua - tiga tahun diduga belum dapat digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan melakukan penggantian auditor karena syarat pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang mensyaratkan rotasi auditor dilakukan paling lama selama 3 (tiga) tahun berturut turut pada perusahaan klien yang sama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2014), dan Tiffani (2014)

#### **6. Pengaruh Variabel Rasionalisasi dengan proksi Opini Auditor Eksternal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel opini auditor eksternal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan



keuangan. Variabel opini auditor diproksikan dengan melihat pada ada tidaknya perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Menurut Annisya (2016) opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas ini disebabkan karena tiga hal, yaitu merupakan bentuk tolerir dari auditor atas adanya manajemen laba di suatu perusahaan, selain itu opini ini karena dalam laporan keuangan tersebut melibatkan auditor lain, atau karena opini tersebut merupakan penjelasan dari hal – hal tertentu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fimanaya (2014), Sihombing (2014) dan Annisya (2016)

#### **7. Pengaruh Variabel Kapabilitas dengan proksi Perubahan Direksi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian variabel *capability* berpengaruh positif tidak berpengaruh sebab pihak direksi atau pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran direksi untuk mencari direksi yang lebih baik daripada sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi yang terjadi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya (2014), Sihombing (2014) dan Ardiyani (2015).

## V. Kesimpulan dan Saran

### A. Simpulan

Faktor – faktor dalam model *diamond fraud* diduga masih belum dapat membuktikan hubungan dan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan karakteristik perusahaan perbankan dengan perusahaan jenis lainnya, dimana tingkat *regulation* dan *controlling* pada perusahaan perbankan yang berbeda dibandingkan perusahaan jenis lainnya sehingga praktek kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan perbankan masih jarang ditemui.

### B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah sampel populasi perusahaan perbankan dan tahun pengamatan yang lebih panjang, menambah proksi variabel dari *diamond fraud* yang lain, dan dapat menggunakan variabel dependen yang lain sebagai pengukur dari kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, 2012. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse – 2012 Global Fraud Study. [www.acfe.com/.../2012-report-to-nations.pdf](http://www.acfe.com/.../2012-report-to-nations.pdf). Diakses tanggal 12 Maret 2016 pk 06.44 WIB
- Annisya, Mafiana. 2015. Pendeteksian Fraudulent Financial Statement dengan Analisis Fraud Diamond (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Lampung
- Ardiyani, Susmita dan Nanik. 2015. Analisis Determinan Financial Statement melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, Volume 4 No 1

- Cressey, D. 1953. "Other people's money", dalam: *The Internal Auditor as Fraud buster*, Hilson, William. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press, Vol. 14(7) : 351 – 62
- Fimanaya, Fira dan Muchammad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3 No 3 hal 9
- Ghozali, I. 2011, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Hapsari, Asri Dita. 2014. Pendeteksian Tingkat Fraud melalui Faktor Risiko, Tekanan, dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan periode 2010 – 2012). Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kurniawati, Ema dan Surya Raharja. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusumawardhani, Prisca. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Norbarani, Listiana. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No 99. Prosiding. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Pardosi, Rica Widya. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan menggunakan Fraud Score Model (Tahun 2010 – 2013). Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
- Puspatrisnanti, Tifani dan Fitriany. 2014. Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Fraud Dalam Laporan Keuangan. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram
- Putra, Wahyu Manuhara dan Marine Mardita Stiyaningtyas. 2015. Tindakan Kecurangan Keuangan dengan Analisis Model Fraud Diamond dengan Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2014). Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Ratmono, Dwi, Yuvita Avrie dan Agus Purwanto. 2014. Dapatkah Teori Fraud Triangle menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?, Simposium Nasional Akuntansi No 17 Mataram, Lombok, Universitas Mataram Hal 4
- Rini, Viva yustitia. 2012. “Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)”. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 1 No. 1, hal 4
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Skousen et al., 2008. “Detecting and Predecting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99”. In C.J. Skousen, K.R. Smith, & C.J. Wright, *Advances in Financial Economics* (pp. 53-81). Bingley: Emerald Group Publishing Limited.
- Sukirman, Maylia Pramono Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9 No 2*
- Sukrisnadi, Dedy. 2010. Pemakaian Ukuran F-Score dalam Kasus – Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. “Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis”. *The Accounting Review*. Volume 73 No 1.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2014. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi No 49, Universitas Islam Indonesia
- Widarti. 2015. Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 13 No 2*
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2016. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014) Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung